

ABSTRAK

Asam urat merupakan produk akhir dari degradasi senyawa purin pada tubuh manusia. Kadar asam urat yang berlebih dalam darah disebut hiperurisemia. Salah satu penyebab peningkatan kadar asam urat darah adalah peningkatan *Body Mass Index* (BMI). BMI adalah salah satu bagian dari metode antropometri yang menggunakan tinggi dan berat badan individu untuk diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu. Nilai BMI bisa menunjukkan status obesitas pada seseorang. Orang yang mengalami obesitas cenderung memiliki lebih banyak jaringan adiposa. Jaringan adiposa mengandung *xanthine oxidoreductase* (XOR) dan leptin yang bisa menghasilkan asam urat. Jaringan adiposa yang berlebih pada tubuh bisa meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan antara *Body mass index* (BMI) terhadap kadar asam urat darah pada populasi dewasa di dusun Dlingseng, Kulon Progo, Yogyakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengukuran BMI menggunakan nilai berat dan tinggi badan sedangkan pengukuran kadar asam urat menggunakan instrumen *Point of Care Testing* dengan metode enzimatik. Analisis statistik data menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan hubungan tidak bermakna yang lemah antara BMI dengan kadar asam urat darah pada responden laki-laki ($r = 0,217$; $p = 0,358$) dan perempuan ($r = 0,207$; $p = 0,200$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tidak bermakna antara *body mass index* (BMI) terhadap kadar asam urat darah pada populasi dewasa di Dusun Dlingseng, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta.

Kata kunci: *Body mass index*, kadar asam urat, hiperurisemia

ABSTRACT

Uric acid is the end product of the degradation of purine compounds in the human body. Excess serum uric acid are called hyperuricemia. One of the causes of an increase in serum uric acid is an increase in Body Mass Index (BMI). BMI is a part of anthropometric method that uses individual height and weight to be classified in certain groups. BMI values can indicate obesity status in a person. People who are obese tend to have more adipose tissue. Adipose tissue contains xanthine oxidoreductase (XOR) and leptin which can produce uric acid. Excessive adipose tissue in the body can increase serum uric acid. The purpose of this study was to look at the relationship between Body mass index (BMI) and serum uric acid in the adult population in Dlingseng, Kulon Progo, Yogyakarta.

The type of research conducted is analytic observational and the research design used is cross sectional. The measurement of BMI uses weight and height while measurement of serum uric acid using the Point of Care Testing method. The results showed a weak non-significant relationship between BMI and serum uric acid in men respondents ($r = 0.217$; $p = 0.358$) and women ($r = 0.207$; $p = 0.200$). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between body mass index (BMI) on blood uric acid levels in the adult population in Dlingseng, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

Keywords: Body mass index, serum uric acid, hyperuricemia